

**PERAN DAKWAH JAMAAH HADRAH AL-FALAH DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS REMAJA MASJID DESA SUKADANA  
ILIR KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TAHUN 2019**

**Sapto Nurtriantoro**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[www.saptonurtriantoro@gmail.com](mailto:www.saptonurtriantoro@gmail.com)

**Drs. Sabdo, M.Sos.I**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[sabdomei66@gmail.com](mailto:sabdomei66@gmail.com)

**A.Noor Islahudin, Lc,L.L.M**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[ahmadnoor.islahudin@gmail.com](mailto:ahmadnoor.islahudin@gmail.com)

**ABSTRACT**

Islam is a da'wah religion of da'wah, it means a religion that always encourages its adherents to always actively broadcast Islamic teachings. Even the back and forth of Muslims really depends on the da'wah activities they do. Da'wah can be done by verbal, *bil qalam*, *bil hal* and it can be through various forums as long as the goal is the same, namely to invite to carry out Allah commands in the form of faith and to imitate His apostles. Through da'wah filled with remember to Allah, praising the Prophet with the accompaniment of hadrah music will captivate the public, especially teenagers, to participate in religious activities carried out by the hadrah congregation.

This research uses descriptive qualitative research. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Through interviews and observations it was found that the main subjects studied were teenagers who were either members of the congregation of hadrah Al-Falah itself. And successful da'wah is preaching that has the right knowledge and manhaj that is straight, in accordance with the Al-Qur'an and As-Sunnah even though lust, reason and most humans differ.

The results showed that, the activities of calling, inviting and inviting da'wah were only one of the three activities that increased religious awareness in adolescents, namely the activity of inviting da'wah. Da'wah activities are different from calling and inviting, calling and inviting which are only used by invitation and through conversation. However, the activities of da'wah invited Jama'ah Hadrah Al-Falah to combine the two activities, namely inviting mosque youths indiscriminately to learn about good and correct religion together. And next, in increasing religious awareness, there was only one of the eight mosque youths who experienced an increase in religion, namely the builder of the congregation of hadrah al-falah. So this has an impact on the weak implementation of religious values in adolescents, where only 0.12% can implement religious values in society and the remaining

99.88% still need to improve learning related to understanding the content and meaning contained in the maulid book. al-barzanji.

Keywords: Da'wah for Jamaah Hadrah, Increase in Youth Activities of Mosques

## ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif meyiarkan ajaran Islam. Bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah bias dilakukan dengan cara *bil-lisan*, *bil-qalam*, *bi-lhal* dan bias melalui berbagai forum asalkan tujuannya sama yaitu mengajak untuk menjalankan perintah Allah yang berupa iman serta meneladani para rasul-Nya. Melalui dakwah yang diisi dengan *dzikrullah*, memuji Rasulullah dengan diiringi musik hadrah maka akan memikat masyarakat khususnya remaja mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan jama'ah hadrah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa subyek utama yang diteliti adalah para remaja yang baik menjadi anggota maupun dari jama'ah hadrah Al-Falah itu sendiri. Dan dakwah yang sukses adalah dakwah yang memiliki ilmu yang benar dan manhaj yang lurus, sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah walaupun hawa nafsu, akal dan kebanyakan manusia menyelisihinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan dakwah memanggil, mengundang dan mengajak hanya terdapat salah satu dari ketiga kegiatan tersebut yang meningkatkan kesadaran beragama pada remaja yaitu kegiatan dakwah mengajak. Kegiatan dakwah mengajak berbeda dengan kegiatan dakwah memanggil dan mengundang, memanggil dan mengundang dimanahanya menggunakan dengan undangan serta lewat pembicaraan saja. Namun pada kegiatan dakwah mengajak Jama'ah Hadrah Al-Falah menggabungkan kedua kegiatan tersebut yaitu mengajak remaja masjid tanpa pandang bulu untuk bersama-sama belajar beragama yang baik dan benar. Dan berikutnya didalam peningkatan kesadaran beragama hanya terdapat salah satu yang mengalami peningkatan beragama dari delapan remaja masjid yaitu pembina dari jama'ah hadrah al-falah tersebut. Sehingga Hal tersebut berdampak pada lemahnya implemntasi nilai-nilai keagamaan pada remaja yang mana hanya 0,12% yang bias mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dan sisanya 99,88% masih perlu peningkatan pembelajaran terkait pemahaman isi dan makna yang terkandung di dalam kitab maulid al-barzanji.

**Kata Kunci :** Dakwah Jamaah Hadrah, Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid.

## A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang mana islam tidak memusuhi dan tidak menindas unsur-unsur fitra, islam mendorong pemeluknya untuk selalu menyebarkan kebaikan dengan cara melalui dakwah. Dakwah dalam arti disini adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yang mana hal tersebut merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (*makhluk ijtima'i*). (DR. Thohir Luth, M. Natsir, 1999)

Seperti halnya perintah berdakwah yang terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 104 :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka orang-orang yang beruntung.”<sup>27</sup>

Dan perintah berdakwah menurut Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitab al-Madkhal ila'ilm ad-Da'wat, mengatakan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan.

Selanjutnya kegiatan dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik (efektif dan efisien) apabila suatu proses dakwah dapat diterima oleh komunikan (*mad'u*) secara baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan dakwah, efektifitas tercermin pada sejauh mana objek dakwah (pada peringkat individu) mengalami perubahan, dalam hal makin benar dan lengkapnya akidah, ibadah dan akhlak serta mu'amalah. Sementara pada tingkat masyarakat, efektifitas tercermin pada iklim sosial yang makin memancarkan syiar islam dan makin mendekatnya norma sosial pada nilai-nilai islam aturan hidup menurut islam. (Ramli, 2015)

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-qolam* dan dakwah *bil-hal*. Dari ketiga cara tersebut, salah satunya yang digunakan dalam peran dakwah jama'ah hadrah al-falah yaitu dengan dakwah *bil-hal*, yang mana arti dari *bil-hal* itu sendiri adalah dakwah dengan perbuatan nyata dengan meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan nyata yang mana hasilnya bias di

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta Pusat: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011, h. 5

rasakan oleh *mad'u* atau objek dakwah. Disini dakwah juga memiliki peran yang sangat penting yang mana hal tersebut di kemukakan oleh Warson Munawir dalam Samsul Munir Amin yaitu dakwah berupa memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*) dan mengajakan (*to summon*), yang mana hal tersebut berkaitan erat dengan peran jam'ah hadrah yang mana didalam melaksanakan peran dakwahnya jama'ah hadrah tersebut menggunakan media musik atau juga bias disebut seni musik untuk memanggil, mengundang dan mengajak objek dakwah *mad'u* untuk duduk bersama-sama berzikir, al-berzanji dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat).

Objek dakwah dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Sukadana Ilir. Alasan kenapa remaja dibuat sebagai objek dakwah adalah karena kebanyakan remaja desa sukadana ilir sekarang ini masih kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka. Remaja sendiri diartikan sebagai suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi disebut anak, namun belum dapat dipandang dewasa. Dengan demikian remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan umur dewasa. Pada umur ini biasanya terjadilah perubahan-perubahan cepat pada jasmani, sosial, akhlak, perasaan dan sebagainya. Dikategorikan remaja biasanya adalah mulai usia 13-21 tahun.

Berdasarkan hasil observasi, banyak remaja di Desa Sukaadana Ilir yang mengabaikan Pendidikan agama, hal tersebut di karenakan banyaknya remaja yang terlalu asik dengan dunia mereka tanpa memikirkan pentingnya Pendidikan agama bagi mereka serta orang tua yang membiarkan anaknya sehingga mereka merasa bebas dan tidak memikirkan Pendidikan agama. Pergaulan mereka yang salah membuat mereka bertindak semena-mena serta banyak dari mereka yang terjerumus dengan berminum-minuman yang memabukan (miras), sopan santu dan tata kerama ke orang yang lebih tua tidak mereka pikirkan atau mereka anggap itu sebuah hal yang biasa saja dan duduk-duduk di pinggir jalan atau tempat pos ronda untuk mereka jadikan tempat nongkrong dan bermain kartu tanpa mereka memikirkan pentingnya pendidikan agama hingga larut malam di tempat tersebut. Berdasarkan hasil pemaparan observasi di atas maka dapat di simpulkan terdapat beberapa faktor yang menjadikan para remaja di Desa Sukadana Ilir melakukan hal-hal tersebut yaitu yang pertama karena faktor lingkungan dan yang kedua banyaknya waktu luang yang tidak

mereka gunakan untuk hal-hal yang positif sehingga memicu mereka untuk melakukan hal negatif.

Melihat hal tersebut maka Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sukadana Ilir membentuk suatu wadah yang bias mengaja mereka untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif namun tidak menghilangkan ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya yang ada di desa tersebut, dan juga bias membuat mereka nyaman dengan kegiatan yang ada didalamnya bahkan membuat mereka betah berlama-lama di masjid untuk duduk berzikir Bersama-sama di dalamnya. Maka dengan demikian di bentuklah sebuah jama'ah oleh Remaja Islam Masjid setempat yang di beri nama dengan Hadrah Al-Falah. Jama'ah tersebut diharapkan menjadi jantung dari aktivitas keagamaan remaja di Desa Sukadana Ilir karena dengan adanya jamaah tersebut meningkatkan semangat para remaja untuk melaksanakan aktivitas keagamaan. Aktivitas ini sangat membantu remaja mengisi waktu luang mereka sehingga bisa meminimalisir remaja mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal-hal yang negatif yang menjadi larangan agama.

Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Melalui Lantunan syair-syair hadrah tersebut untuk menarik minat para remaja agar datang ke masjid, duduk berdzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasulullah. Dengan tujuan agar para remaja di sini dapat memakmurkan masjid dan menciptakan rasa cinta akan agamanya serta aktivitas-aktivitas keagamaan di dalamnya, sehingga remaja memiliki keinginan, kesadaran dan semangat dari dirinya sendiri untuk melaksanakannya.

**“Peran Dakwah Jama'ah Hadrah Al-Falah dalam meningkatkan aktivitas Remaja Masjid Desa Sukadana Ilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019”.**

## **B. METODOLOGI**

penelitian yang digunakan adalah “penelitian kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata ( bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses

sebagaimana adanya dalam memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut”.  
(Lexyj.Moleong,200)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, “deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan”.(Syaifudin Anwar, 2002)

#### 1. Sumber Data

Data yang dimaksud semua informasi baik berupa benda nyata maupun abstrak. Menurut Sukandarrumidi “sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, yaitu berupa data sekunder dan data primer. oleh karena itu perlu diberikan bobot”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

##### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian. Berdasarkan analisis yang ada serta permasalahan yang penulis lakukan untuk mendukung penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Remaja Masjid Desa Sukadana Iilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Sumber Data yang dimaksud semua informasi baik berupa benda nyata maupun abstrak. Menurut Sukandarrumidi “sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh karena itu perlu diberikan bobot”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

##### 1) Sumber primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata- kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang peran dakwah jama'ah hadrah al-falah dalam meningkatkan aktivitas remaja masjid. Penelitian ini adalah wawancara dengan Pembina Jama'ah Hadrah dan Remaja Masjid.

##### 2) Sumber sekunder

Sumbersekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari, buku-buku referensi, bahan bacaan baik online maupun offline.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan yang akan peneliti gunakan adalah analisis data baik melalui metode observasi maupun interview/ wawancara, dapat di jelaskan bahwa:

Aktivitas jama'ah hadrah di Desa Sukadana Ilir semakin berkembang, jumlah anggotanya mengalami peningkatan. Walaupun belum semua remaja di Desa Sukadana Ilir mengalami peningkatan semangat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, tapi masyarakat merespon positif dan mendukung keberadaan aktivitas jama'ah hadrah tersebut. Masyarakat di Desa Sukadana Ilir pada umumnya, khususnya para remaja banyak yang senang dan respek terhadap aktivitas jama'ah tersebut. Dengan seni hadrah dan keindahan lantunan shalawat yang di bawakan jama'ah hadrah Al-Falah ketika pelaksanaan aktivitasnya, sehingga dapat menarik minat remaja Sukadana Ilir untuk mengikuti aktivitas yang ada di dalam aktivitas dakwah jama'ah hadrah Al- Falah.

Tujuan kegiatan jama'ah hadrah Al-Falah di Desa Sukadana Ilir yaitu untuk mengajak para remaja supaya ingat akan kewajiban mereka sebagai umat Islam serta meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syari'at Islam. Karena tujuan manusia hidup di dunia tidak lain adalah untuk mengabdikan kepada Allah dan Rasulullah, mempertebal keimanan, menjalin kemasyarakatan dengan baik, serta adanya kesadaran dalam beribadah.

Pembina jama'ah (sekaligus sebagai da'i) dan jama'ah sama-sama berperan di dalam pelaksanaan aktivitas dakwah jama'ah hadrah Al-Falah. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. Ustadz Khoirudin sebagai da'i atau yang mengontrol berjalannya aktivitas dakwah sedangkan jama'ah berperan sebagai wadah atau gerakan yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan dakwah. Sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah hadrah Al-Falah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan sesuai dengan yang direncanakan oleh jama'ah hadrah Al-Falah.

Seperti yang dikatakan Samsul Munir Amin, adanya organisasi yang baik yang mendukung dakwah merupakan suatu keharusan mutlak karena tanpa adanya organisasi, dakwah tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan kemungkinan besar akan

berhenti.

Aktivitas jama'ah hadrah sangat membantu remaja mendapatkan semangatnya lagi dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan di Desa Sukadana Ilir, dengan kesenian hadrah yang digunakan dalam proses dakwah jama'ah hadrah Al-Falah mampu menarik minat para remaja mengikuti aktivitas yang dilaksanakan jama'ah hadrah Al-Falah. Karena di dalam aktivitas dakwah jama'ah hadrah Al-Falah ini tidak hanya mengenalkan remaja ilmu tentang hadrah (rebana) dan shalawat saja, tetapi di dalam dakwahnya jama'ah hadrah Al-Falah banyak ilmu-ilmu lainnya yang diberikan kepada remaja.

Jama'ah hadrah selain bermanfaat membantu mengisi waktu luang remaja dengan meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan, aktivitas jama'ah hadrah Al-Falah juga berfungsi memakmurkan masjid, karena aktivitas jama'ah hadrah Al-Falah lebih banyak dilakukan di masjid dari pada di tempat lainnya. Sebelum dibentuknya jama'ah hadrah Al-Falah, di Desa Sukadana Ilir tidak ada sama sekali aktivitas-aktivitas atau taklim keagamaan untuk remaja. Tapi setelah adanya jama'ah hadrah Al-Falah tersebut, remaja di Desa Sukadana Ilir sekarang ini banyak yang pergi ke masjid untuk mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan jama'ah hadrah Al-Falah.

Meskipun jika dilihat sekilas dari namanya jama'ah hadrah Al-Falah kegiatannya cuma mengajarkan hadrah saja, tapi aktivitas-aktivitas yang dilakukan jama'ah hadrah Al-Falah sangat variatif. Di dalam jama'ah hadrah Al-Falah, remaja tidak hanya mendapatkan pelajaran tentang pelajaran hadrah serta shalawat saja, tapi remaja juga mendapatkan banyak ilmu yang lainnya diantaranya adalah pelajaran pembacaan maulid *Al-Barzanji*, dan lain-lain.

Kegiatan dakwah jama'ah hadrah Al-Falah sangatlah dibutuhkan bagi para remaja. Karena usia remaja adalah usia yang goncang atau labil karena pertumbuhan pribadi cepat yang sedang dilaluinya dari berbagai segi, baik jasmani, mental atau pikiran, maupun pribadi dan sosial. Remaja tidak sabar, sehingga bertindak keras atau kasar, dan kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya, di sinilah timbulnya kelainan-kelainan kelakuan yang biasa disebut nakal.

Diketahui bahwa yang mengikuti atau anggota jama'ah hadrah Al-Falah adalah para remaja yang masih dalam taraf pendidikan yang rata-rata masih memiliki



kondisi emosi yang labil, mudah terpengaruh oleh arus zaman yang kurang baik. Maka jama'ah hadrah ini diharapkan bisa menjadi sarana yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak serta meningkatkan semangat aktivitas keagamaan bagi para remaja, sehingga mereka bisa membedakan dan memilih nilai-nilai yang baik untuk diamalkan pada kehidupansehari-hari. Dan berdasarkan pembahasan yang sudah di paparkan maka dapat di simpulkan hasil analisis datanya, yaitu:

### **1. Peran dakwah jama'ah hadrah Al-Falah terhadap Remaja Masjid di Desa Sukadana Ilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah peneliti jelaskan maka dapat dijelaskan bahwa hasil dari analisis datanya yang dimana di dalam kegiatan dakwah memanggil, mengundang dan mengajak hanya terdapat salah satu kegiatan dakwah yang sangat tepat untuk digunakan pada para remaja masjid yang berada di Dusun III Desa Sukadana Ilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, pada kegiatan tersebut adalah kegiatan dakwah mengajak, yang mana berdasarkan dari hasil pembahasannya kegiatan dakwahmengajak adalah suatu kegiatan yang dirasa lebih tepat dalam penerapannya atau pelaksanaannya di bandingkan dengan kedua kegiatan dakwah sebelumnya. Kegiatan dakwah mengajak berbeda dengan kegiatan dakwah memanggil dan mengundang, memanggil dan mengundang dimana hanya menggunakan dengan undangan serta lewat pembicaraan saja.Namun pada kegiatan dakwah mengajak dalam Jama'ah Hadrah Al-Falah yaitu menggabungkan kedua kegiatan tersebut yang mana sehingga penerapannya dapat meningkatkan kesadaran beragama pada remaja masjid.Dari ketiga kegiatan tersebut untuk kegiatan dakwahnyayang berperan serta baik dilaksanakan kepada Jama'ah Hadrah Al-Falah adalah kegiatan dakwah mengajak.

### **2. Dakwah Jama'ah Hadrah Al-Falah Dalam Meningkatkan Aktivitas Remaja Masjid Di Desa Sukadana Ilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah peneliti jelaskan maka didalam meningkatkan kesadaran beragama dan meningkatakan masyarakat pada nilai-nilai keagamaan yang di lakukan oleh jama'ah hadrah al-falah di Desa Sukadana Ilir yaitu dengan kegiatan pembacaan maulid Al-Barzanji yang mana

remaja dapat mempelajari bacaan-bacaan yang terkandung di dalam maulid al-barzanji tersebut dengan di iringi musih hadrah, namun berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, remaja masjid disini baru menyukai dan senang berkumpul dengan orang-orang soleh yang mana dapat membuat mereka meningkatkan kesadaran beragama dan pentingnya pendidikan keagamaan, namun dalam segi pemahaman isi al-barzanji remaja masjid belum sepenuhnya memahaminya dan peneliti mengambil salah satu contoh sholawat *Ya Nabi Salam 'Alaika* ketika peneliti bertanya terkait makna dan isi kandungan dari sholawat tersebut remaja masjid atau responden belum bisa menjawab terkait hal tersebut. Sehingga peneliti menyimpulkan peningkatan beragama yang ditumbuhkan oleh jama'ah hadrah al-falah ke remaja masjid baru hanya dari segi rasa senang dan cinta para remaja dengan sholawat dan hadroh serta gembiranya remaja berkumpul dengan orang-orang soleh.

Dan untuk implementasinya kemasyarakatan terkait penanaman nilai-nilai keagamaan yang di laksanakan oleh jama'ah hadrah al-falah belum sepenuhnya berhasil masih perlu peningkatan didalamnya karena baru pembinanya saja yang memahami makna nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalam sholawat al-barzanji.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada Peran Dakwah Jama'ah Hadrah Al- Falah Dalam meningkatkan aktivitas remaja masjid Desa Sukadana Ilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019 maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah Jama'ah Hadrah Al-Falah dalam memanggil, mengundang dan mengajak remaja masjid, yaitu dengan kegiatan dakwah mengajak para remaja masjid untuk ikut berlatih memainkan alat hadrah di masjid ataupun di kediaman para anggota dan mengundang para remaja untuk hadir disetiap acara pembacaan maulid *Al-Barzanji* yang diadakan di masjid serta di kediaman anggota Jama'ah Hadrah.
2. Didalam peran dakwah jama'ah hadrah al-falah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada kegiatan membaca maulid al-barzanji, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada responden atau remaja masjid hanya terdapat satu dari delapan responden yang meningkatkan kesadaran beragama. Hal tersebut

dikarenakan lemahnya sosialisasi dan pembelajaran terkait kitab al-barzanji oleh pembina maupun pengurus ke remaja masjid, sehingga ketidak merataan kesadaran beragama pada remaja masjid Desa Sukadana Ilir.

3. Hal tersebut berdampak pada lemahnya implemntasi nilai-nilai keagamaan pada remaja yang mana hanya 0,12% yang bisamenginplementasikan nilai-nilai keagamaan pada msyarakat dan sisanya 99,88% masih perlu peningkatan pembelajaran terkait pemahaman isi dan makna yang terdapat di dalam kitab maulid al-barzanji yang mereka pelajari.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Ramli, *Dakwah dan Jurnalis islam (perspektif dakwah Islamiyah)*, Parepare: Komunida media komunikasi dan dakwah, 2015.

DR. Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1999.

Lexy J. Moelong,(2002)"*Metode Penelitian Kualitatif*",(Bandung: Remaja Rosdakarya).

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta Pusat: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011

Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997  
Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana: 2004

Prof. Toha Yahya Omar,M.A, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1979